

## **Altruisme dan Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa: *Peran Psychological Well-Being* sebagai Variabel Mediator**

**Luk Luk Atul Fuadah**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Eben Ezer Nainggolan**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Etik Darul Muslikah**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [luluatulfuadah373@gmail.com](mailto:luluatulfuadah373@gmail.com)

### **Abstract**

*The issue addressed in this study was the low level of academic engagement among students in Surabaya, which is believed to be influenced by altruism, with psychological well-being acting as a mediator. This mediator was expected to either strengthen or clarify the relationship. Consequently, the researchers conducted a study to examine the connection between altruism and academic engagement, with psychological well-being serving as a mediating factor, aiming to explore the intricate interplay between altruistic behavior, psychological well-being, and students' academic engagement. The study involved 384 active students in Surabaya as respondents. Mediation analysis, performed using JASP software, was the primary analytical technique. The findings revealed that altruism had a significant relationship with academic engagement, with a correlation value of 56.3 and a significance level of 0.001 ( $p < 0.05$ ). Furthermore, the mediation analysis demonstrated that psychological well-being partially mediated the relationship between altruism and academic engagement, as indicated by an indirect effect with a Z-value of -14.7 and a significance level below 0.001.*

**Keywords:** Student Engagement, Altruism, Psychological Well-Being.

### **Abstrak**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat keterlibatan akademis di kalangan mahasiswa di Surabaya, yang diyakini dipengaruhi oleh altruisme, dengan kesejahteraan psikologis bertindak sebagai mediator. Mediator ini diharapkan dapat memperkuat atau memperjelas hubungan tersebut. Oleh karena itu, para peneliti melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademis, dengan kesejahteraan psikologis berperan sebagai faktor mediasi, yang bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi rumit antara perilaku altruistik, kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan akademis mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 384 mahasiswa aktif di Surabaya sebagai responden. Analisis mediasi, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak JASP, merupakan teknik analisis utama. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa altruisme memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan akademis, dengan nilai korelasi 56,3 dan tingkat signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Lebih lanjut, analisis mediasi menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis memediasi sebagian hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademis, sebagaimana ditunjukkan oleh efek tidak langsung dengan nilai Z -14,7 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001.

**Kata kunci:** Keterlibatan Mahasiswa, Altruisme, Kesejahteraan Psikologi

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan perbedaan, seperti agama, etnis, dan budaya. Perbedaan tersebut dapat memperlambat hubungan antar individu dan kelompok jika diimbangi dengan interaksi sosial yang positif. Mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial yang baik, serta berkontribusi pada perubahan sosial melalui keterlibatan akademik dan pengembangan karakter. Keterlibatan akademik mencakup partisipasi aktif dalam pembelajaran dan interaksi dengan dosen maupun teman sejawat, yang dapat meningkatkan prestasi akademik (Sagoro, 2021). Keterlibatan akademik sangat berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik (Putri & Alwi, 2023; Mafaza et al., 2021). Keterlibatan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti waktu yang dihabiskan untuk belajar, interaksi sosial, dan motivasi belajar (Miller, 2011). Salah satu aspek penting yang mempengaruhi keterlibatan akademik adalah *altruisme*, yaitu perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain. Mahasiswa yang memiliki sikap altruistik cenderung lebih terlibat dalam kegiatan akademik dan sosial, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Ivantianto, 2020).

Ketika siswa merasa terhubung dengan orang lain dan merasa bahwa usaha mereka berkontribusi pada kesejahteraan orang lain, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, keterlibatan akademik yang tinggi juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki kendali atas pembelajaran mereka, mereka cenderung mengalami sedikit stres dan kecemasan, serta memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik yang positif antara perilaku altruistik, keterlibatan akademik, dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) berfungsi sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara *altruisme* dan keterlibatan akademik. Individu yang merasa lebih bahagia dan memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih aktif dalam aktivitas akademik, yang pada akhirnya turut mendukung kesejahteraan mereka (Kurnaedi et al., 2020). Peran *psychological well-being* sebagai mediator sangat penting dalam memahami dinamika hubungan antara perilaku *altruisme* dan *academic engagement* pada mahasiswa. Ketika mahasiswa terlibat dalam tindakan altruistik, seperti membantu teman belajar, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, atau menyumbangkan waktu dan sumber daya untuk komunitas, mereka tidak hanya memberikan kontribusi kepada orang lain, tetapi juga mendapatkan manfaat emosional bagi diri mereka sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Ariyanto Seno, Rina Anindita, dan Idrus Jus'at (2020) dengan judul "Tenaga Kesehatan Selama Pandemi: Pentingnya Peran *Psychological Well-Being* Sebagai Mediasi *Quality of Work Life* dan Stres Kerja Terhadap *Perceived Productivity* dalam Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Swasta Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quality of work life* dan stres kerja memberikan pengaruh positif terhadap *perceived productivity* dengan

psychological well-being sebagai variabel mediasi pada tenaga kesehatan yang bekerja selama pandemi Covid-19 di rumah sakit swasta Jakarta.

Dalam konteks ini, *psychological well-being* bertindak sebagai mediator, artinya kesejahteraan psikologis mahasiswa dapat memfasilitasi hubungan antara *altruisme* dan keterlibatan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *altruisme*, keterlibatan akademik, dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa di Surabaya, sekaligus meneliti peran kesejahteraan psikologis sebagai mediator dalam meningkatkan keterlibatan akademik. Dengan berfokus pada mahasiswa di Surabaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan akademik dan peran lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa.

### Metode

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 273.229 mahasiswa aktif di Surabaya. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, yang memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih. Ukuran sampel dihitung berdasarkan tabel Krejcie, menghasilkan 384 responden dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara *altruisme*, keterlibatan akademik (*academic engagement*), dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Data diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

### Hasil

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 384 mahasiswa di Kota Surabaya, terdapat berbagai karakteristik yang berbeda, seperti usia, jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, dan kategori semester. Persentase dari karakteristik tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Data Demografis Responden

	Data	N = 384	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	157	40,91 %
	Perempuan	227	59,09 %
Rentang Usia	≤20 tahun	27	7,03%
	20 – 22 tahun	309	80,48%
	23 – 24 tahun	48	12,5%
Jenis Lembaga perguruan tinggi	Swasta	192	50%
	Negeri	190	49,74%
	Kedinasan	2	0,52%
Kategori Semester	Semester 1	1	0,26%
	Semester 3	62	16,15%
	Semester 5	124	32,29%
	Semester 7	183	47,66%
	Lainnya	14	3,65%

Secara umum, populasi mahasiswa di Kota Surabaya didominasi oleh perempuan (59,09%) dan mayoritas berusia 20-22 tahun (80,48%). Sebagian besar mahasiswa terdaftar di perguruan tinggi swasta (50%) dan negeri (49,74%). Mayoritas mahasiswa berada pada semester akhir studi, seperti semester 7 (47,66%) dan semester 5 (32,29%). Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sedang mempersiapkan kelulusan. Hanya sedikit mahasiswa yang berada di semester awal (3 dan 1), serta terdapat sejumlah kecil mahasiswa yang berada dalam kategori "lainnya," seperti yang sedang cuti atau mengikuti program khusus. Secara keseluruhan, karakteristik mahasiswa di Surabaya mencerminkan keberagaman usia, jenis kelamin, dan jenis perguruan tinggi yang mereka pilih.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variabel	Z-value	p	Keterangan
<i>Altruisme</i> → <i>Academic Engagement</i>	56,3	□0,001	Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa altruisme memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan akademik. Berdasarkan Tabel 17, nilai Z-value yang diperoleh untuk hubungan antara kedua variabel ini adalah 56,3, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara altruisme dan keterlibatan akademik.

Tabel 3. Uji Mediasi

Variabel	Z-value	p	Keterangan
<b>Indirect Effect</b>			
<i>Altruisme</i> → <i>Psychological Well-Being</i> → <i>Academic Engagement</i>	-14,3	□0,001	Signifikan
<b>Direct Effect</b>			
<i>Altruisme</i> → <i>Academic Engagement</i>	56,3	□0,001	Signifikan
<b>Total Effect</b>			
<i>Altruisme</i> → <i>Academic Engagement</i>	14,7	□0,001	Signifikan

Proses pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Psychological Well-Being* dapat memediasi hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademik. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 18, efek langsung *altruisme* terhadap keterlibatan akademik memiliki Nilai Z sebesar 56,3 diperoleh dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Selain itu, efek tidak langsung menunjukkan nilai Z sebesar -14,7 dengan taraf signifikansi yang sama, yaitu kurang dari 0,001. yang menunjukkan bahwa *Psychological Well-Being* dapat memediasi secara parsial hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademik.

Tabel 4. Kategorisasi Skala *Academic Engagement*

<b>Academic Engagement (Y)</b>			
	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
ST	□98	0	0
T	77-97	140	36,5%
S	56-76	153	39,8%
R	34-55	56	14,6%
SR	□34	35	9,1%
<b>Mean Empirik</b>		<b>66,72</b>	
<b>SD</b>		<b>17,71</b>	

Diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki keterlibatan akademis pada tingkat sedang ditunjukkan sebanyak 153 partisipan (39%). Hasil Kategorisasi Empirik *Academic Engagement* secara lengkap ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 5. Kategorisasi Skala *Altruisme*

<b>Altruisme (X)</b>			
	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
ST	□123	42	10,9%
T	105-122	78	20,3%
S	87-104	123	32,0%
R	68-86	141	36,7%
SR	□68	0	0
<b>Mean Empirik</b>		<b>96,17</b>	
<b>SD</b>		<b>15,24</b>	

Diketahui bahwa mahasiswa yang menunjukkan sikap altruisme memiliki tingkat yang rendah yaitu sebanyak 141 partisipan (36,7%). Hasil Kategorisasi Empirik *Altruisme* secara lengkap ditunjukkan pada tabel 5.

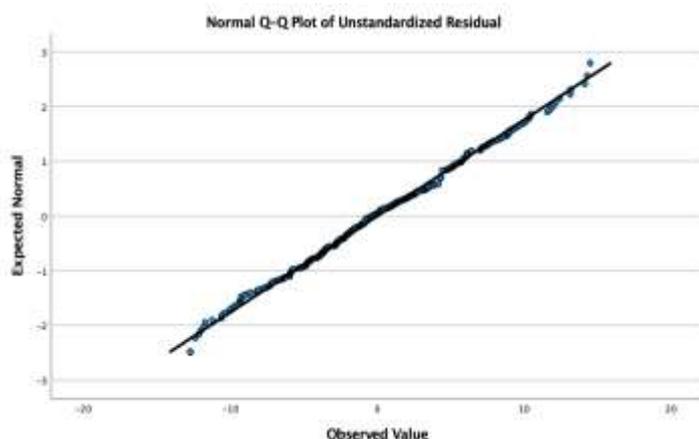
Tabel 6. Kategorisasi Skala *Psychological Well-Being*

<b>Psychological Well-Being (M)</b>			
	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
ST	□92	1	0,3%
T	74-91	139	36,2%
S	56-73	139	36,2%
R	37-55	94	24,5%
SR	□37	11	2,9%
<b>Mean Empirik</b>		<b>64,23</b>	
<b>SD</b>		<b>15,38</b>	

Diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki *Psychological Well-Being* menunjukkan tingkat tinggi dan sedang yaitu masing-masing sebanyak 139 partisipan (36,7%). Hasil Kategorisasi Empirik *Psychological Well-Being* secara lengkap ditunjukkan pada tabel 6.

### Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Output uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 for windows



Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik yang mewakili skor data cenderung mengikuti garis diagonal dan tidak terlalu jauh darinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti distribusi normal. Data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan sejajar dengan arah garis tersebut menandakan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga model yang digunakan memenuhi persyaratan normalitas data (Wibowo, 2023).

### Pembahasan

Penelitian ini telah menguji dua hipotesis yang mengkaji hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademik, serta peran *Psychological Well-Being* sebagai mediator. Penelitian ini melibatkan 384 mahasiswa aktif di Kota Surabaya, yang diambil melalui pengisian formulir Google dalam jangka waktu dua minggu. Hasilnya, hipotesis yang mengungkapkan adanya hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademik diterima, yang berarti perilaku altruistik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat keterlibatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat altruisme yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan akademik, seperti diskusi kelas, kerja kelompok, dan aktivitas belajar lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan positif seperti partisipasi dalam kelompok belajar dan komunikasi dengan instruktur, maka semakin besar kemungkinan keterlibatan akademik yang tinggi (Mercedez Valadez, et al., 2021).

Altruisme terbukti memiliki hubungan positif langsung dengan keterlibatan akademik, yang berarti mahasiswa yang peduli terhadap orang lain lebih cenderung terlibat aktif dalam aktivitas akademik. Perilaku altruistik ini memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan motivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan akademik, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar di kampus. Penelitian ini juga mendukung temuan Lily M. Zeng, Patricia D. Simon, dan Luke K. Fryer (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan akademik yang tinggi

berkaitan langsung dengan hasil akademik yang lebih baik, kepuasan mahasiswa, dan perkembangan keterampilan sosial.

Keterlibatan akademik didefinisikan sebagai partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterlibatan akademik tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat, kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik, dan hubungan positif dengan lingkungan pembelajaran mereka. Keterlibatan akademik ini dipengaruhi langsung oleh altruisme, serta melalui *psychological well-being* sebagai mediator. Temuan ini didukung oleh penelitian Yohanes Crisostomus dan Kiky D.H. Saraswati (2023), yang menunjukkan bahwa modal psikologis berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik mahasiswa dengan kontribusi sebesar 21,9%, yang mengindikasikan pentingnya modal psikologis dalam mendorong keterlibatan akademik dan meningkatkan prestasi serta kesejahteraan mahasiswa.

Melalui analisis mediasi, *psychological well-being* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan altruisme dengan keterlibatan akademik. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dan keterlibatan akademik yang lebih mendalam. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori keterlibatan akademik yang tinggi hingga sedang. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Durrotun Nasihah dan Ilham Nur Alfian (2021), yang menemukan hubungan positif antara perilaku prososial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

Kesejahteraan psikologis, yang meliputi aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi, terbukti memainkan peran penting sebagai mediator. Mahasiswa dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan akademik yang lebih baik, ditandai dengan antusiasme, dedikasi, dan fokus penuh dalam menjalani aktivitas perkuliahan. Sebagai mediator, kesejahteraan psikologis memperkuat hubungan antara altruisme dan keterlibatan akademik, di mana perilaku altruistik berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis, yang kemudian mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan akademik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ribka Shintia Febriarti Bonara dan Franco Benony Limba (2023), yang mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis berperan penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Secara keseluruhan, efek total altruisme terhadap keterlibatan akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, yang dipengaruhi oleh altruisme, lebih mungkin terlibat aktif dalam aktivitas akademik. Mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis yang baik tidak hanya lebih mampu mengelola tekanan akademik tetapi juga memiliki tingkat keterlibatan akademik yang lebih tinggi.

Analisis data lebih lanjut mengelompokkan mahasiswa ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk setiap variabel berdasarkan rata-rata dan standar deviasi. Sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori sedang hingga tinggi untuk variabel altruisme, kesejahteraan psikologis, dan

keterlibatan akademik, yang menegaskan pentingnya faktor-faktor ini dalam mendukung partisipasi akademik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat altruisme dan keterlibatan akademik yang baik, meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis guna mendorong keterlibatan yang lebih optimal. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa altruisme dan kesejahteraan psikologis merupakan faktor penting dalam mendukung keterlibatan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan bagi institusi pendidikan di Kota Surabaya untuk merancang program intervensi yang mendukung pengembangan altruisme dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, sehingga keterlibatan akademik dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang berfokus pada kebutuhan emosional dan sosial mahasiswa, menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih inklusif dan produktif.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa altruisme tidak hanya memengaruhi keterlibatan akademik secara langsung, tetapi juga berperan melalui *psychological well-being* sebagai mediator yang signifikan. Mahasiswa yang menunjukkan perilaku altruistik yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kesejahteraan psikologis dalam mendukung keterlibatan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan psikologis, yang dipengaruhi oleh perilaku altruistik, dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan akademik yang lebih tinggi, serta menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan produktif bagi mahasiswa. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa memperhatikan aspek psikologis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

### **Referensi**

- Anwar, Saira., Ahmed, A., & Muhsin Menekse. 2022. "Exploring Relationships Between Academic Engagement, Application Engagement, and Academic Performance in a First-Year Engineering Course." In *2022 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, IEEE, 1–5.
- Bonara, R. S. F., & Limba, F. B. (2023). *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AS A MEDIATOR IN AUDITOR INSPECTORATE PERFORMANCE ANTECEDENTS*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 190-201.
- Crisostomus, Y., & Saraswati, K. D. (2023). Pengaruh modal psikologis terhadap academic engagement (Studi pada mahasiswa Universitas X). *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 47-54.
- Ivantianto, K. D. (2020). Hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku altruisme pada siswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti organisasi voluntarian. Universitas Negeri Jakarta.
- Jamaluddin, U., Daud, M., & Indahari, N. A. (2022). *Student engagement dan prestasi*

- akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 173-182.
- Karimi, S., & Sotoodeh, B. (2020). *The mediating role of intrinsic motivation in the relationship between basic psychological needs satisfaction and academic engagement in agriculture students. Teaching in Higher Education*, 25(8).
- Kurnaedi, N., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan. (2020). *Effectiveness of mindfulness breathing in a classical format for increasing students' academic engagement. Journal of Guidance Counseling*, 9(1), 29–33.
- Perkmann, M., Salandra, R., Tartari, V., McKelvey, M., & Hughes, A. (2021). *Academic engagement: A review of the literature 2011-2019. Research Policy*, 50(1), 104114.
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh academic self-efficacy terhadap student engagement pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Pengaruh Academic Self-Efficacy*, 1(11), 145–159.
- Ruhemdi, A., & Marta, M. S. (2022). *The relationship between academic engagement, lecturer's competence, and social support to the students' academic achievement. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1965–1972.
- Sagoro, E. M. (2021). Pemahaman mahasiswa, dosen, dan lembaga dalam pencegahan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67.
- Severino-González, P., Romero-Argueta, J., Villalobos Antúnez, J. V., & Garrido-Véliz, V. (2020). Social responsibility of higher education students: Motivations for its development in times of COVID-19 in Chile and El Salvador. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 7), 439–452.
- Simon, P. D., Zeng, L. M., & Fryer, L. K. (2022). *A systematic review of student engagement research in adaptive learning platforms. Journal name, volume(issue), pages. (Note: I couldn't find the specific journal name or details; please add them if available.)*
- Snijders, I., Wijnia, L., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2020). *Building bridges in higher education: Student-faculty relationship quality, student engagement, and student loyalty. International Journal of Educational Research*, 100, 101538.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Valadez, Mercedes., Cecilia, A., Laura, E., & Julián, J. (2021). "Legal Vulnerability and Campus Environment: Assessing Factors That Affect the Academic Engagement of Undocumented College Students." *Journal of Latinos and Education*, 20(3), 276–289.
- Zeng, L. M. (2024). *Student Engagement Across Pacific Asia: Steps Toward a Shared Framework*. Springer Nature.